

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA USAHA MIKRO DI KOTA PALEMBANG

Eriyanto¹, Mardalena²

^{1,2}Ekonomi Pembangunan, Ekonomi, Universitas Sriwijaya, Indonesia

¹tsr.eriyanto@gmail.com

²mardalena@fe.unsri.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of productive zakat, age, education, length of business and business location on the performance of micro-enterprises in Palembang City. The data used in this study are primary data with a sample of 30 micro enterprises. Determination of the sample in this study using the random sampling method. The analytical method used is descriptive analysis and multiple linear analysis or Ordinary Least Square (OLS). The results of the analysis show that the productive zakat, age, education, length of business and business location variables simultaneously affect the performance of micro-businesses in Palembang City. The productive zakat variable has a positive and significant effect, the age and education variable has a negative and insignificant effect, the length of business variable has a positive but insignificant effect, and the business location variable has a negative and significant effect on the performance of micro-businesses in Palembang City.

Keywords : *Small and Micro Enterprises¹, Productive Zakat², Age³, Education⁴, Length Business⁵, Business Location⁶*

PENDAHULUAN

Pembangunan dan pertumbuhan usaha mikro merupakan salah satu penggerak yang krusial bagi pembangunan dan pertumbuhan ekonomi disetiap negara. Wulansari dkk (2014) menyatakan bahwa keberadaan usaha mikro hendaknya dapat memberikan kontribusi yang cukup baik terhadap masalah kemiskinan dan pengangguran. Pada umumnya para pelaku usaha kecil dan menengah banyak menghadapi permasalahan dalam mencari modal.

Dalam hal pengembangan usaha mikro, telah banyak usaha-usaha yang dilakukan pemerintah, namun realitanya masih banyak masyarakat yang belum merasakan bantuan tersebut. Usaha yang telah dilakukan pemerintah seperti pinjaman dari bank milik pemerintah, penyaluran kredit bebas agunan dan lain-lain. Selain itu, keberadaan lembaga-lembaga mikro juga cukup membantu seperti Lembaga Keuangan Mikro (LKM), Baitul Maal Wa Tanwil (BMT), dan lembaga keuangan syariah lainnya. Salah satu lembaga yang akan dibahas dalam berperan adalah Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), akan tetapi

dalam mendirikan usaha mikro lembaga ini banyak membutuhkan bantuan dana untuk menjalankan kegiatan usaha. Habibi (2016) mengatakan bahwa kalau pemerintah atau lembaga yang bersangkutan mau lebih kreatif, maka akan sangat banyak sumber daya yang bisa di manfaatkan seperti sumber-sumber pendanaan, tenaga kerja, dan pembiayaan pembangunan.

Tabel 1. Jumlah Usaha Mikro dan Jumlah Tenaga Kerja Per Kecamatan di Kota Palembang

Kecamatan	Unit Usaha	Tenaga Kerja
1. Ilir Barat II	11	145
2. Gandus	-	-
3. Seberang Ulu I	1	3
4. Kertapati	2	14
5. Seberang Ulu II	1	7
6. Plaju	2	19
7. Ilir Barat I	10	124
8. Bukit Kecil	3	18
9. Ilir Timur I	27	183
10. Kemuning	5	29
11. Ilir Timur II	17	134
12. Kalidoni	3	33
13. Sako	4	52
14. Sematang Borang	13	70
15. Sukarami	15	389
16. Alang-Alang Lebar	10	81
Jumlah	124	1301

Sumber: BPS Kota Palembang, 2017

Tabel 1. menunjukkan jumlah usaha mikro di Kota Palembang sebanyak 124 usaha dengan menyerap tenaga kerja sebanyak 1301 orang. Jumlah usaha terbanyak ada di Kecamatan Ilir Timur I sebanyak 27 usaha atau 22% dan Kecamatan Ilir Timur II sebanyak 17 usaha atau 14% dari seluruh jumlah usaha mikro di Kota Palembang. Sedangkan Kecamatan Sukarami mempunyai 15 usaha mikro, tetapi menyerap tenaga kerja paling banyak di Kota Palembang yaitu berjumlah 389 tenaga kerja.

Tabel 2. Jumlah Usaha Mikro yang Dihimpun oleh Badan Amil Zakat Nasional Tahun 2014 – 2018 di Kota Palembang

Kecamatan	Jumlah Usaha Mikro dalam Tahun				
	2014	2015	2016	2017	2018
Seberang Ulu I	4	3	3	4	4
Seberang Ulu II	10	13	12	10	10
Kertapati	0	1	1	1	1
Plaju	13	10	9	13	13
Iilir Timur I	2	2	2	2	2
Iilir Timur II	2	2	2	2	2
Iilir Barat I	1	1	2	1	1
Iilir Barat II	1	1	1	2	2
Kemuning	2	2	2	3	3
Sako	0	1	1	1	1
Sematang Borang	0	0	0	0	0
Kalidoni	0	0	0	0	0
Bukit Kecil	2	2	2	2	2
Gandus	0	0	0	0	0
Sukarami	1	1	0	0	0
Alang-alang Lebar	0	0	0	0	0
Jumlah	38	39	37	41	41

Sumber: Badan Amil Zakat Nasional Sumatera Selatan, 2018

Berdasarkan Tabel 2. dapat diketahui jumlah usaha mikro yang dihimpun oleh BAZNAS dari tahun 2014-2018 di Kota Palembang yaitu sebanyak 196 usaha. Dimana jumlah setiap tahunnya tidak jauh berbeda, saat ini jumlah tertinggi usaha mikro yang dihimpun oleh BAZNAS pada tahun 2017 dan 2018 sebanyak 41 usaha mikro. Sedangkan untuk pembagian per Kecamatan juga tidak jauh berbeda dalam pembagiannya setiap tahun, dapat dilihat ditahun 2017 dan 2018 Kecamatan yang paling banyak usaha mikronya yaitu Kecamatan Plaju berjumlah 13 usaha, Kecamatan Seberang Ulu II berjumlah 10 usaha, Kecamatan Seberang Ulu I berjumlah 4 usaha, dan Kecamatan Kemuning berjumlah 3 usaha. Hal ini menunjukkan jika usaha mikro di kota Palembang yang dihimpun oleh BAZNAS masih tergolong sedikit, dengan pembagian jumlah usaha per Kecamatan cukup merata.

Tabel 3. Jumlah Modal yang Disalurkan Pada Usaha Mikro

Kecamatan	Jumlah Modal yang Disalurkan Pada Usaha Mikro				
	2014	2015	2016	2017	2018
Seberang Ulu I	4.500.000	3.000.000	3.000.000	4.500.000	4.500.000
Seberang Ulu II	11.000.000	13.500.000	12.500.000	11.000.000	11.000.000
Kertapati	0	800.000	800.000	850.000	850.000
Plaju	13.500.000	11.850.000	10.000.000	14.000.000	14.000.000
Iilir Timur I	2.000.000	2.000.000	2.000.000	2.000.000	2.000.000
Iilir Timur II	2.000.000	2.000.000	2.000.000	2.000.000	2.000.000
Iilir Barat I	900.000	900.000	1.700.000	1.150.000	1.150.000
Iilir Barat II	750.000	750.000	750.000	750.000	750.000
Kemuning	1.500.000	1.500.000	2.000.000	2500000	2.500.000
Sako	0	850.000	850.000	850.000	850.000
Sematang Borang	0	0	0	0	0
Kalidoni	0	0	0	0	0
Bukit Kecil	1.300.000	1.300.000	1.400.000	1.400.000	1.400.000
Gandus	0	0	0	0	0
Sukarami	550.000	550.000	0	0	0
Alang-alang Lebar	0	0	0	0	0
Jumlah	38.000.000	39.000.000	37.000.000	41.000.000	41.000.000

Sumber: Badan Amil Zakat Nasional Sumatera Selatan, 2018

Jumlah modal yang disalurkan oleh BAZNAS kepada usaha mikro di Kota Palembang sangat beragam. Modal tertinggi yang disalurkan oleh BAZNAS yaitu pada tahun 2017 dan 2018 sebesar Rp. 41.000.000, sedangkan Kecamatan yang tertinggi menerima bantuan modal dari tahun 2014-2018 yaitu Kecamatan Plaju sebesar Rp. 10.000.000 hingga Rp. 14.000.000 dan Kecamatan Seberang Ulu II sebesar Rp. 11.000.000 hingga Rp. 13.500.000. Hal ini dikarenakan Kecamatan yang menerima bantuan modal tinggi diiringi dengan memiliki usaha mikro yang banyak.

Qardhawi (2005) mengatakan bahwa zakat yang produktif mempunyai peranan dalam mengatasi berbagai masalah perekonomian dan dapat dimanfaatkan dalam pembentukan suatu kegiatan yang membutuhkan modal atau dana. Kaitan antara zakat produktif dan usaha mikro akan terlihat jika dana zakat produktif dimanfaatkan oleh BAZNAS untuk menumbuhkan kinerja dari usaha mikro yang mereka dirikan, selain itu zakat produktif juga merupakan faktor utama dalam pembentukan usaha mikro.

Zakat produktif adalah pemberdayaan zakat yang dikelola oleh Badan Amil Zakat Nasional untuk mengedepankan kesejahteraan masyarakat. Selain itu dana zakat produktif

dapat digunakan oleh BAZNAS untuk membantu usaha mikro. Zakat produktif berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha mikro pada Badan Amil Zakat Nasional dimana hal ini didukung oleh penelitian Habibi (2016). Kinerja usaha mikro berkaitan dengan pertumbuhan penjualan, pertumbuhan tenaga kerja, pertumbuhan pasar dan pertumbuhan laba, yang dalam hal ini sangat dipengaruhi oleh faktor modal, sumber daya manusia, inovasi, dan karakteristik usaha mikro (Samir, 2011).

Selain bantuan berupa dana, salah satu faktor penentu kinerja usaha mikro itu sendiri adalah karakteristik dari usaha mikro yang antara lain dilihat dari lamanya usaha atau lamanya usaha mikro telah beroperasi. Indiarti dan Langenberg (2004) dalam Samir (2011) menyatakan bahwa lama perusahaan sumber pendanaan dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja usaha mikro. Jika dikaitkan dengan keputusan seseorang maka faktor umur akan menjadi perhatian utama, karena Simanjuntak (1998) menyatakan semakin produktif umur seseorang maka akan semakin tinggi keinginan untuk bekerja dan melakukan kegiatan lebih. Umur berpengaruh terhadap produktivitas usaha mustahik hal ini didukung oleh penelitian Muda dan Arfan (2016).

Selain itu hal yang berkaitan keputusan seseorang adalah modal dan kemampuan yang mereka miliki yang dalam hal ini adalah pendidikan. Arikunto (2005) menyatakan pendidikan merupakan modal penting seseorang sebelum masuk dalam dunia kerja, karena pendidikan dapat mengubah pola perilaku dan meningkatkan kemampuan mereka. Semakin baik pendidikan tenaga kerja maka akan meningkatkan keinginan mereka untuk melakukan kegiatan lebih. Suatu usaha selain membutuhkan modal juga membutuhkan analisis lokasi untuk menjalankan usaha tersebut.

Lokasi usaha akan menentukan kinerja usaha mikro, karena lokasi usaha mencerminkan tempat di mana usaha mikro tersebut menjalankan usahanya. Lokasi usaha berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha mikro hal ini didukung oleh penelitian Purwaningsih dan Kusuma (2015). Artinya semakin baik dan tepat lokasi usaha maka akan semakin meningkatkan kinerja usaha mikro. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh zakat produktif, umur, pendidikan lama usaha dan lokasi usaha terhadap kinerja usaha mikro di Kota Palembang.

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Usaha Mikro

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki definisi yang berbeda pada setiap literatur menurut beberapa instansi atau lembaga bahkan undang-undang. Sesuai dengan Undang-Undang nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, UMKM didefinisikan sebagai berikut:

1. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.
3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, ataupun menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Sedangkan menurut Departemen Tenaga Kerja (Depnaker) usaha mikro adalah usaha yang memiliki kurang dari 5 orang tenaga kerja. Usaha mikro merupakan kegiatan usaha yang dapat memperluas lapangan pekerjaan serta memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat dan dapat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, serta berperan mewujudkan stabilitas nasional. Selain itu, usaha mikro adalah salah satu pilar utama ekonomi nasional yang mendapatkan kesempatan utama, dukungan, perlindungan serta pengembangan yang secara luas sebagai wujud pihak yang tegas kepada kelompok usaha ekonomi rakyat, tanpa harus mengabaikan peranan usaha besar dan badan usaha milik pemerintah.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dalam pasal 3 disebutkan bahwa usaha mikro bertujuan menumbuhkan dan

mengembangkan usahanya dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan ekonomi yang berkeadilan. Samir (2011) mengidentifikasi beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja usaha mikro, yaitu:

1. Karakteristik Usaha Mikro

Karakteristik usaha mikro akan mempengaruhi kinerja dari usaha mikro tersebut karena merupakan dasar pembentuk dari usaha. Karakteristik usaha mikro meliputi lama perusahaan, sumber pendanaan, dan ukuran perusahaan (Indiarti dan Langenberg (2004) dalam Samir, 2011).

2. Modal Psikologis

Bentuk kemampuan yang digunakan sebagai fondasi dan untuk membangun suatu usaha agar dapat berjalan dengan baik. Modal psikologis meliputi optimisme, harapan, dan daya tahan.

3. Sumber Daya Manusia

Suatu proses untuk merekrut dan mencari tenaga kerja dan mempertahankan tenaga kerja yang berbakat dan energik untuk mencapai tujuan suatu organisasi atau usaha. Sumber daya manusia meliputi seleksi dan rekrutmen, komunikasi dan motivasi, pelatihan dan pengembangan, serta kesejahteraan dan kompensasi.

4. Inovasi

Inovasi merupakan suatu proses penerimaan dan penerapan ide baru dalam suatu proses menghasilkan barang dan jasa. Samir (2011) mengatakan bahwa inovasi dalam suatu usaha meliputi produk dan teknologi.

Simanjuntak (1998) menyatakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi produktivitas penduduk atau pendapatan pendiri usaha yaitu:

1. Umur

Penduduk berumur muda biasanya belum mempunyai tanggung jawab sebagai yang mencari nafkah. Faktor umur pada umumnya akan jadi penentu produktif atau tidaknya tenaga kerja karena semakin produktif umur seseorang maka akan semakin tinggi keinginannya untuk bekerja dan menambah kegiatan.

2. Pendidikan

Pendidikan mempengaruhi kemampuan seseorang untuk ikut bersaing dalam dunia bekerja, baik itu menjadi pekerja maupun mendirikan usaha sendiri. Melalui dua cara yaitu, yang pertama proporsi penduduk yang sedang bersekolah umumnya

lebih besar pada penduduk umur muda sehingga TPAK (Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja) golongan ini rendah. Dan yang kedua yaitu dengan semakin tingginya pendidikan seseorang maka nilai waktunya menjadi semakin mahal, dan orang yang waktunya relatif mahal cenderung menggantikan rehat dengan bekerja, biasanya pengaruh ini pada wanita.

3. Lama Usaha

Menurut Wicaksono (2011) lama usaha dapat mempengaruhi tingkat pendapatan, lama seorang pelaku bisnis menekuni bidang usahanya akan mempengaruhi produktivitasnya kemampuan profesional keahliannya, sehingga dapat menambah efisiensi dan mampu menekan biaya produksi lebih kecil dari pada hasil penjualan. Semakin lama menekuni bidang usaha perdagangan akan makin meningkatkan pengetahuan tentang selera ataupun perilaku konsumen.

Konsep Zakat

Ditinjau dari segi bahasa, kata zakat merupakan kata dasar (masdar) dari zaka yang berarti berkah, tumbuh, bersih, dan baik. Dari segi istilah fiqih, zakat berarti sejumlah harta tertentu yang diwajibkan oleh Allah untuk diserahkan kepada orang-orang yang berhak menerimanya, disamping berarti mengeluarkan jumlah itu sendiri. Sedangkan menurut terminologi syari'at (istilah), zakat ialah segala sesuatu pemberian yang wajib diberikan dari harta tertentu, menurut sifat-sifat tertentu dan ukuran tertentu yang diberikan kepada golongan masyarakat tertentu yang diwajibkan oleh Allah untuk dikeluarkan dan diberikan kepada yang berhak menerimanya dengan persyaratan tertentu pula.

Jika pengertian zakat dihubungkan dengan harta, maka menurut ajaran Islam harta yang dizakati itu akan tumbuh berkembang, bertambah karena suci dan berkah. Makna zakat adalah bagian dari harta yang wajib diberikan oleh setiap muslim yang memenuhi syarat kepada orang-orang tertentu dengan syarat-syarat tertentu pula.

Macam-macam Zakat

1. Zakat Fitrah. Zakat Fitrah ialah zakat diri yang diwajibkan atas diri setiap individu lelaki dan perempuan muslim yang berkemampuan dengan syarat-syarat yang ditetapkan. Kata Fitrah yang ada merujuk pada keadaan manusia saat baru diciptakan

sehingga dengan mengeluarkan zakat ini manusia dengan izin Allah akan kembali Fitrah. Besarnya zakat fitrah menurut ukuran sekarang adalah 2,75 kg, sedangkan makanan yang wajib dikeluarkan yang disebut nash hadist yaitu jewawut, kurma, gandum, zahib (anggur) dan aqith (semacam keju). Untuk daerah/ Negara yang makanan pokoknya selain lima makanan diatas, mazhab Maliki dan Syafi'i membolehkan membayar zakat dengan makanan pokok yang lain.

2. Zakat Harta (Maal). Menurut terminologi bahasa harta adalah segala sesuatu yang diinginkan sekali oleh manusia untuk dimiliki, memanfaatkan, dan menyimpannya.

Sedangkan menurut terminologi syari'ah (istilah syara'), harta adalah segala sesuatu yang dapat dimiliki dan dapat digunakan menurut lazimnya. Sesuatu dapat disebut dengan harta apabila memenuhi dua syarat, yaitu:

1. Dapat dimiliki, dikuasai, dihimpun, disimpan.
2. Dapat diambil manfaatnya sesuai dengan ghalibnya. Misalnya rumah, mobil, ternak, hasil pertanian, uang, emas, perak, dan lain-lain.

Harta (maal) yang wajib dizakati adalah sebagaimana seperti yang disebutkan dalam Al-Qur'an surat at-Taubah 35-35, yaitu:

وَالَّذِينَ اللَّهُ سَبِيلٍ عَنْ وَيَصُدُّونَ بِالْبَاطِلِ النَّاسِ أَمْوَالٍ لِيَأْكُلُونَ وَالرُّهْبَانَ الْأَخْبَارِ مِنْ كَثِيرًا إِنَّ ءَامَنُوا الَّذِينَ يَأْتِيهَا
بِهَا فَتُكْوَى جَهَنَّمَ نَارٍ فِي عَلَيْهَا يُحْمَى يَوْمَ (34) أَلِيمٍ بِعَذَابٍ فَبَشِّرْهُمْ اللَّهُ سَبِيلٍ فِي يُنْفِقُونَهَا وَلَا وَالْفِضَّةَ الذَّهَبَ يَكْنِزُونَ
(35) تَكْنِزُونَ كُنْتُمْ مَا فَذَوْفُوا لِأَنْفُسِكُمْ زُتْمَكَدَ مَا هَذَا وَظُهُورُهُمْ وَجُنُوبُهُمْ جَبَاهُهُمْ

Ayat ini menjelaskan bahwasanya setiap orang yang mencintai sesuatu dan mendahulukannya dibanding ketaatan kepada Allâh, niscaya ia akan disiksa dengannya. Dikarenakan orang-orang yang disebut pada ayat ini lebih menyenangkan untuk menimbun harta kekayaannya dari pada mentaati Allah SWT maka dari itu kelak mereka disiksa dengan harta itu.

Zakat dalam Usaha Produktif

Implikasi zakat adalah memenuhi kebutuhan masyarakat yang kekurangan, memperkecil jurang kesenjangan ekonomi, menekan jumlah permasalahan sosial, dan menjaga kemampuan beli masyarakat agar dapat memelihara sektor usaha. Dengan kata lain zakat menjaga konsumsi masyarakat pada tingkat yang minimal, sehingga perekonomian dapat terus berjalan. Zakat menjadikan masyarakat tumbuh dengan baik, zakat dapat mendorong

perekonomian. Zakat merupakan pendapatan khusus pemerintah yang harus dibelanjakan untuk kepentingan-kepentingan khusus seperti untuk membantu pengangguran, fakir miskin, dan sebagainya. Zakat membentuk masyarakat untuk bekerja sama bertindak sebagai lembaga penjamin dan penyedia dana cadangan bagi masyarakat muslim (Sariningrum, 2011). Tujuan zakat yaitu memperbaiki taraf hidup masyarakat yang masih berada di bawah garis kemiskinan.

Adapun sasaran zakat, yaitu antara lain memperbaiki taraf hidup, pendidikan dan beasiswa, mengatasi masalah ketenagakerjaan atau pengangguran, dan program pelayanan kesehatan. Zakat terhadap produksi dengan asumsi para muzakki adalah golongan yang umumnya bekerja sebagai produsen, maka manfaat zakat oleh produsen akan dirasakan melalui tingkat konsumsi yang terus terjaga, akibat zakat yang mereka bayarkan dan dibelanjakan oleh mustahik untuk mengkonsumsi barang dan jasa dari produsen. Jadi semakin tinggi jumlah zakat, maka semakin tinggi pula konsumsi yang dapat mendorong ekonomi. Saat ini zakat tidak hanya dapat dimanfaatkan yang sifatnya secara konsumtif saja, akan lebih bermanfaat jika zakat dapat dimanfaatkan secara produktif. Karena ini yang akan membantu para mustahik tidak hanya dalam jangka pendek tetapi untuk jangka yang lebih panjang. Keberadaan zakat yang memang pada mulanya ditujukan untuk memberantas kemiskinan menimbulkan pemikiran-pemikiran dan inovasi dalam penyaluran dana zakat itu sendiri, salah satunya sebagai bantuan dalam usaha produktif.

Konsep Lokasi Usaha

Lokasi merupakan salah satu faktor dari situasional yang ikut berpengaruh pada keputusan pembelian. Alma (2003) mengemukakan lokasi adalah tempat perusahaan beroperasi atau tempat melakukan kegiatan untuk menghasilkan barang dan jasa yang bermanfaat bagi perekonomian. Berikut adalah faktor-faktor yang mempengaruhi lokasi dan indikator pemilihan lokasi:

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi lokasi

Tjiptono (2002) menyatakan pemilihan tempat memerlukan pertimbangan cermat yaitu, berupa akses, visibilitas, lalu lintas, tempat parkir yang luas, nyaman dan aman, ekspansi, lingkungan, persaingan.

2. Indikator pemilihan lokasi

Indikator pemilihan lokasi yaitu berupa keterjangkauan lokasi, kelancaran akses menuju lokasi, dekatnya lokasi dengan pusat kota (Alma, 2003).

METODE PENELITIAN

Objek penelitian ini adalah usaha mikro mustahik yang didirikan oleh Badan Amil Zakat Kota Palembang. Data yang digunakan adalah data primer dengan mengambil beberapa sampel para mustahik yang menjalankan usaha mikro. jumlah sampel dalam penelitian yaitu sebanyak 30 usaha mikro, dengan pembagian sampel kecamatan Plaju sebanyak 13 usaha mikro, Kecamatan Seberang Ulu II sebanyak 10 usaha mikro, Kecamatan Seberang Ulu I sebanyak 4 usaha mikro, dan Kecamatan Kemuning berjumlah 3 usaha mikro.

Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda karena dalam penelitian ini mencakup lebih dari dua variabel (termasuk variabel terikat Y), dimana dalam regresi linier berganda variabel terikat Y tergantung pada dua atau lebih variabel bebas. Analisis regresi berganda dilakukan menggunakan metode OLS (Ordinary Least Square) yang dinyatakan dalam bentuk fungsi berikut:

$$Y = f (X_1, X_2, X_3, X_4)$$

Berdasarkan fungsi tersebut maka dikembangkan ke dalam bentuk persamaan regresi linier berganda:

$$K = \alpha + \beta + \beta_1 \text{LNZAK} + \beta_2 \text{LNU} + \beta_3 \text{LNPEND} + \beta_4 \text{LNLU} + \beta_5 \text{LNLOK} + e$$

Keterangan:

K	: Kinerja UKM
α	: Konstanta
β	: Koefisien regresi
LNZAK	: Zakat Produktif
LNU	: Umur
LNPEND	: Pendidikan
LNLU	: Lama Usaha
LNLOK	: Lokasi Usaha
	: 0 = berada < 5 km area pasar
	: 1 = 5 km berada di luar pasar
e	: Variabel pengganggu

HASIL DAN PEMBAHASAN**Hasil Estimasi Regresi Linear Berganda dengan Metode OLS****Tabel 4.** Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Dependent Variable: LNK

Method: Least Squares

Date: 07/22/19 Time: 13:43

Sample: 1 30

Included observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	12.72218	1.110486	11.45641	0.0000
LNZAK	0.239014	0.067280	3.552516	0.0016
LNU	-0.229236	0.137564	-1.666397	0.1086
LNPEND	-0.231543	0.157351	-1.471502	0.1541
LNLU	0.023005	0.073962	0.311044	0.7585
LNLOK	-0.296242	0.074837	-3.958511	0.0006

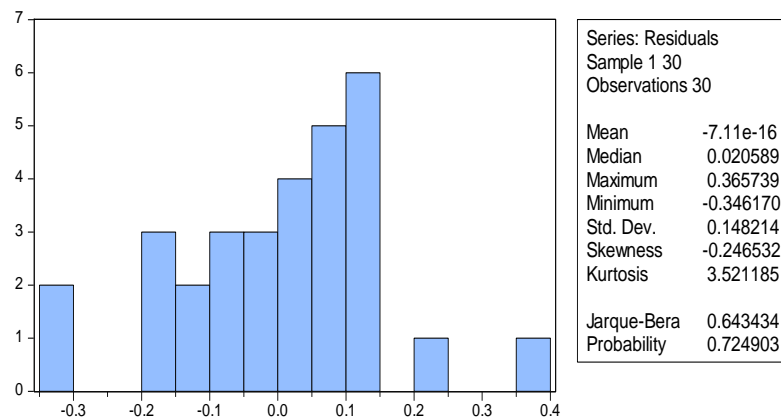
Sumber : Data Primer 2019, diolah

Berdasarkan hasil data pada Tabel 4. di atas, maka diperoleh persamaan dan pembahasan analisis uji asumsi klasik serta uji statistik.

$$\text{LNK} = 12.72218 + 0.239014 \text{ LNZAK} - 0.229236 \text{ LNU} - 0.231543 \text{ LNPEND} + 0.023005 \text{ LNLU} - 0.296242 \text{ LNLOK}$$

Uji Asumsi Klasik**Uji Normalitas Residual**

Berdasarkan Gambar 1 di bawah, hasil uji JB hitung yang diperoleh adalah 0.643434. Nilai tersebut harus dibandingkan dengan nilai λ^2 -tabel pada tingkat standard error dan degree of freedom (df) yang digunakan dalam penelitian ini. Standard error yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 5% (0,05). sementara df adalah jumlah sampel penelitian dikurangi dengan jumlah variabel bebas penelitian ($30 - 5 = 25$). Dalam kondisi tersebut, nilai λ^2 -tabel yang diperoleh adalah 37.65. Dengan demikian, diketahui bahwa nilai JB test $< \lambda^2$ -tabel ($0.643434 < 37.65$), sehingga asumsi yang menyatakan bahwa residual berdistribusi normal diterima. Demikian dengan probabilitas Uji JB $> 0,05$ ($0,724903 > 0,05$) berarti JB hitung tidak signifikan maka H_0 diterima, berarti data pada penelitian telah memenuhi asumsi normalitas atau data tersebut telah terdistribusi normal.



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas Residual Jarque-Bera

Sumber : Data Primer 2019, diolah

Uji Multikolinearitas

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas

Variance Inflation Factors
 Date: 07/22/19 Time: 13:48
 Sample: 1 30
 Included observations: 30

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	1.233179	1393.742	NA
LNZAK	0.004527	1028.064	1.164508
LNU	0.018924	288.8708	1.096306
LNPEND	0.024759	163.6443	1.124979
LNLU	0.005470	9.723001	1.092014
LNLOK	0.005601	2.032334	1.130161

Sumber : Data Primer 2019, diolah

Dalam Tabel 5 di atas, nilai VIF variabel LNZAK (1.164508), LNUMUR (1.096306), LNPEND (1.124979), LNLU (1.092014) dan LNLOK (1.130161). Karena nilai kelimanya kurang dari 10, maka semua variabel bebas dinyatakan tidak memiliki korelasi satu sama lain, sehingga model regresi dinyatakan terbebas dari masalah multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6. Hasil Uji Breusch – Pagan – Godfrey

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	1.562914	Prob. F(5,24)	0.2084
Obs*R-squared	7.368858	Prob. Chi-Square(5)	0.1946
Scaled explained SS	5.945042	Prob. Chi-Square(5)	0.3116

Sumber : Data Primer 2019, diolah

Pada Tabel 6 di atas, diperoleh nilai Prob. Chi-Square (5) sebesar 0.1946. Karena nilai tersebut lebih besar dari $\alpha = 0,05$, maka model regresi tersebut dinyatakan terbebas dari masalah heteroskedastisitas, sehingga H_0 yang menyatakan jika model memiliki heteroskedastisitas ditolak.

Uji Autokorelasi

Uji Durbin-Watson dilakukan dengan membandingkan kedua nilai dalam tabel Durbin-Watson (DW), yaitu Durbin Lower (DL) dan Durbin Upper (DU), dengan jumlah sampel (T) sebanyak 30, variabel (k) sebanyak 6, tingkat signifikansi sebesar 0,05. maka nilai DL yang diperoleh adalah sebesar 0,812, sementara nilai DU yang diperoleh sebesar 1.707. Dengan nilai Durbin hitung (d) sebesar 2.132927, maka diketahui jika nilai $d > d_U$, sehingga model regresi tidak mengalami autokorelasi positif. Di lain sisi model regresi juga terlepas dari masalah autokorelasi negatif, karena nilai $(4-d) = (4 - 2.132927) = 1.867073 > d_U$. Dengan kata lain, model terlepas dari masalah autokorelasi, baik autokorelasi positif maupun autokorelasi negatif.

Uji F-statistik

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Ghozali, 2013). Berdasarkan hasil estimasi, diperoleh nilai F-hitung sebesar 8.280277. Selanjutnya, nilai F-tabel dapat ditemukan dengan mengetahui nilai derajat kebebasan (df) terlebih dahulu. Nilai df merupakan nilai pengurangan jumlah sampel penelitian dengan jumlah variabel independen, yaitu $30 - 5 = 25$. Dalam kondisi $df = 25$ dan $\alpha = 0.05$, nilai F-Tabel yang diperoleh adalah sebesar 3,39. Karena $8.280277 > 3,39$, maka diperoleh kesimpulan bahwa seluruh variabel zakat (LNZAK), umur (LNU),

pendidikan (LNPEND), lama usaha (LNLU), dan lokasi usaha (LNLOK) secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja usaha mikro. Begitupun dengan uji signifikansi yang menunjukkan nilai probabilitas F Statistik sebesar $0.000116 > 0,05$ maka variabel variabel zakat (LNZAK), umur (LNU), pendidikan (LNPEND), lama usaha (LNLU), dan lokasi usaha (LNLOK) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha mikro.

Uji t-statistik (Uji Parsial)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2013). Uji t-statistik dilakukan dengan membandingkan nilai t-statistik dengan nilai t-tabel pada tingkat kepercayaan $\alpha = 5\%$. Jika t-statistik $>$ dari t-tabel, maka H_0 diterima. Sebaliknya, jika nilai t-statistik $<$ t-tabel, maka H_0 ditolak.

Pada variabel LNZAK, nilai t-statistik yang diperoleh adalah sebesar 3.552516. Dalam nilai $df = 24$ dan $\alpha = 0,05$, maka nilai t-tabel adalah 0.68485. Nilai t-statistik lebih besar dari nilai t-tabel ($3.552516 > 0,68485$), sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial, variabel LNZAK memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel pendapatan mustahik. Pada variabel LNU, nilai t-statistik yang diperoleh sebesar -1.666397. Nilai tersebut lebih besar dari nilai t-tabel, yaitu 0,68485, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial, variabel LNU berpengaruh signifikan terhadap variabel pendapatan mustahik.

Pada variabel LNPEND, nilai t-statistik yang diperoleh sebesar -1.471502. Nilai tersebut lebih besar dari nilai t-tabel, yaitu 0,68485, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial, variabel LNPEND berpengaruh signifikan terhadap variabel pendapatan mustahik. Pada variabel LNLU, nilai t-statistik yang diperoleh sebesar 0.311044. Nilai tersebut lebih kecil dari nilai t-tabel, yaitu 0,68485, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial, variabel LNLU berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel pendapatan mustahik.

Pada variabel LNLOK, nilai t-statistik yang diperoleh sebesar -3.958511. Nilai tersebut lebih besar dari nilai t-tabel, yaitu 0,68485, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial, variabel LNLOK lokasi usaha berpengaruh signifikan terhadap variabel pendapatan mustahik.

Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil pengujian Ordinary Least Square (OLS) maka diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) dengan melihat nilai R-squared sebesar 0.633035 atau 63.30%. Artinya variabel independen yaitu zakat produktif (LNZAK), umur (LNU), pendidikan (LNPEND), lama usaha (LNLU), dan lokasi usaha (LNLOK) berpengaruh sebesar 63.30% terhadap variabel dependen yaitu kinerja usaha mikro di Kota Palembang (LNK). Sedangkan sisanya sebesar 36.70% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak ada di dalam model estimasi.

Pengaruh Zakat Produktif Terhadap Kinerja Usaha Mikro

Dana zakat produktif dalam penelitian ini memiliki peran yang serupa dengan modal usaha. Semakin tinggi modal usaha, semakin besar kapasitas produksi suatu usaha, yang pada akhirnya meningkatkan penghasilan pengelola usaha. Berdasarkan hasil uji regresi berganda nilai koefisien adalah sebesar 0.239014, artinya untuk setiap tambahan bantuan dana zakat produktif yang diterima sebesar Rp.1 penghasilan bulanan mustahik akan bertambah sebesar Rp. 0.23 sedangkan nilai probabilitas dana zakat produktif adalah sebesar 0.0016, lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Itu berarti bahwa variabel dana zakat produktif memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja usaha mikro di Kota Palembang.

Adanya bantuan modal usaha yang disalurkan oleh BAZNAS Sumatera Selatan melalui baitul qiradh tentunya sangat membantu mustahik dalam meningkatkan pendapatan usahanya, sehingga dapat mendorong kesejahteraan mustahik dan dengan begitu mereka bisa terangkat dari kemiskinan yang pada gilirannya mereka bisa berubah fungsi dari mustahik menjadi muzaki. Hal itu sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jalaluddin (2012) yang menyatakan bahwa jumlah bantuan dana zakat produktif atau bantuan modal usaha berpengaruh terhadap penghasilan mustahik. Semakin tinggi nilai zakat produktif yang diterima, semakin tinggi pula tingkat pendapatan usaha yang diperolehnya.

Pengaruh Umur Terhadap Kinerja Usaha Mikro

Variabel umur berpengaruh negatif terhadap kinerja usaha mikro di Kota Palembang dengan nilai koefisien sebesar -0.229236, yang artinya jika umur meningkat 1 tahun maka akan mengurangi kinerja usaha mikro sebesar 0.22 %, faktor lain dianggap tetap. Nilai

probabilitas variabel umur (LNU) ialah 0.1086 lebih besar dari 0.05 yang artinya berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja usaha mikro di Kota Palembang. Kondisi ini bertolak belakang dengan penelitian terdahulu dan teori tentang kinerja yang telah disampaikan.

Pengaruh Pendidikan Terhadap Kinerja Usaha Mikro

Pendidikan berpengaruh negatif dengan nilai koefisien sebesar -0.231543 dan memiliki nilai probabilitas sebesar 0.1541 yang lebih besar dari 0.05. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel pendidikan (LNPEND) memiliki dampak pengaruh tidak signifikan terhadap kinerja usaha mikro di Kota Palembang. Kondisi ini bertolak belakang dengan penelitian terdahulu dan teori tentang kinerja yang telah disampaikan.

Pengaruh Lama Usaha Terhadap Kinerja Usaha Mikro

Lama usaha memiliki nilai koefisien sebesar 0.023005 yang bersifat positif. Dengan kata lain, jika usia usaha bertambah 1 tahun maka kinerja usaha akan bertambah sebesar Rp. 0.02. Diketahui juga memiliki nilai probabilitas sebesar 0.7585, lebih besar dari 0.05. Hal tersebut bahwa variabel lama usaha (LNLU) memiliki dampak pengaruh tidak signifikan terhadap kinerja usaha mikro di Kota Palembang. Kondisi ini bertolak belakang dengan penelitian terdahulu dan teori tentang kinerja yang telah disampaikan.

Pengaruh Lokasi Usaha Terhadap Kinerja Usaha Mikro

Pemilihan lokasi usaha yang tepat merupakan salah satu faktor penentu kesuksesan sebuah bisnis atau usaha. Lokasi usaha yang strategis diyakini dapat mendatangkan penghasilan yang tinggi bagi pengelola usaha. Hal tersebut didukung oleh penelitian ini. berdasarkan hasil uji regresi berganda, diketahui bahwa variabel lokasi usaha (LNLOK) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0006, lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Hal tersebut berarti bahwa lokasi usaha memiliki dampak pengaruh signifikan terhadap kinerja usaha mikro di Kota Palembang.

Nilai strategis lokasi usaha dalam penelitian ini diukur dengan variabel skala lokasi yang dikategorikan dengan angka 1, 2, 3 dan 4. Setiap kategori skala lokasi merujuk kepada jarak lokasi usaha yang dikelola mustahik dari pasar terdekat. Angka 1 berarti lokasi usaha berada pada jarak 0 – 250 meter dari pasar, angka 2 berarti lokasi usaha berada pada jarak

251 – 500 meter dari pasar, angka 3 berarti lokasi usaha berada pada jarak 501 – 750 meter dari pasar dan angka 4 berarti lokasi usaha berada 751 – 1000 meter dari pasar. Dalam hasil estimasi, nilai koefisien variabel lokasi usaha adalah sebesar -0.296242 atau berpengaruh negatif. Itu berarti semakin jauh lokasi usaha dengan pasar dalam skala lokasi (1 – 4 km), maka penghasilan mustahik per bulan akan berkurang sebesar Rp. 0.296.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya mengenai pengaruh zakat produktif, umur, pendidikan, lama usaha dan lokasi usaha terhadap kinerja usaha mikro di Kota Palembang, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel zakat produktif memiliki pengaruh positif terhadap kinerja usaha mikro di Kota Palembang. Nilai probabilitas variabel zakat produktif (LNZAK) adalah sebesar 0.0016 lebih kecil dari 0.05, artinya variabel zakat produktif berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha mikro di Kota Palembang (LNK).
2. Variabel umur memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja usaha mikro di Kota Palembang. Nilai probabilitas variabel umur (LNU) adalah sebesar 0.1086 lebih besar dari 0.05, artinya variabel umur berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja usaha mikro di Kota Palembang (LNK).
3. Variabel pendidikan memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja usaha mikro di Kota Palembang. Nilai probabilitas variabel zakat produktif (LNPEND) adalah sebesar 0.1541 lebih besar dari 0.05, artinya variabel pendidikan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja usaha mikro di Kota Palembang (LNK).
4. Variabel lama usaha memiliki pengaruh positif terhadap kinerja usaha mikro di Kota Palembang. Nilai probabilitas variabel lama usaha (LNLU) adalah sebesar 0.7585 lebih besar dari 0.05, artinya variabel lama usaha berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja usaha mikro di Kota Palembang (LNK).
5. Variabel lokasi usaha memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja usaha mikro di Kota Palembang. Nilai probabilitas variabel lokasi usaha (LNLOK) adalah sebesar 0.0006 lebih kecil dari 0.05, artinya variabel lokasi usaha berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja usaha mikro di Kota Palembang (LNK).
6. Secara bersama-sama (simultan) variabel zakat produktif, umur, pendidikan, lama usaha dan lokasi usaha berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha mikro di Kota Palembang. Variabel zakat produktif (LNZAK), umur (LNU), pendidikan

(LNPEND), lama usaha (LNLU) dan lokasi usaha (LNLOK) secara keseluruhan mampu menjelaskan variabel dependen yaitu kinerja usaha mikro di Kota Palembang (LNK) sebesar 63.30 %, sedangkan sisanya sebesar 36.70 % dijelaskan oleh faktor-faktor lain.

KETERBATASAN DAN REKOMENDASI

Keterbatasan penelitian ini adalah jumlah variabel yang digunakan masih sedikit, selain itu jumlah sampel yang digunakan juga relative kecil serta cakupan lokasi yang masih tergolong rendah. Sehingga penelitian-penelitian selanjutnya diharapkan mampu menggunakan variabel-variabel lain serta jumlah sampel dan cakupan lokasi sampel yang lebih luas lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, B. (2003). *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*. CV Alfabeta. Bandung
- Arikunto, S. (2005). *Manajemen Penelitian*. Penerbit Rineka Cipta. Jakarta.
- BAZNAS. (2018). *Jumlah Usaha Mikro dan Jumlah Dana yang Dihimpun Oleh Badan Amil Zakat Nasional Sumatera Selatan Tahun 2014-2018*. Badan Amil Zakat Nasional Sumatera Selatan.
- BPS. (2017). *Palembang dalam Angka*. Badan Pusat Statistik Kota Palembang.
- Dewi, N. P. M., & Utari, T. (2014). Pengaruh modal, tingkat pendidikan dan teknologi terhadap pendapatan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kawasan Imam Bonjol Denpasar Barat. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 3(12), 44496.
- Ghozali, I. (2013). Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Kas Terhadap Tingkat Likuiditas perusahaan pada perusahaan Manufaktur Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Ekuitas. Bandung.
- Habibi, A. (2016). Pemberdayaan Dana Zakat Produktif Sebagai Modal Usaha dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Usaha Kecil Menengah (UKM) di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Daerah Istimewa Yogyakarta. *Skripsi*. Fakultas Hukum Islam. UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta.
- Jalaluddin. (2012). *Psikologi Agama*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Purwaningsih, R., & Kusuma, P. D. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Usaha Kecil Dan Menengah (UKM) Dengan Metode Structural Equation Modeling (Studi kasus UKM berbasis Industri Kreatif Kota Semarang). *Prosiding SNST Fakultas Teknik*, 1(1).
- Qardawi, Y. (2005). *Hukum Zakat*. Jakarta: PT.Pustaka Litera Antarnusa.
- Samir, A., & Larso, D. (2011). Identifikasi Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja UKM Catering di Kota Bandung. *Jurnal Manajemen Teknologi*. 10(2).

-
- Sariningrum, S.Z. (2011). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembayaran Zakat di Kota Palembang. *Skripsi Tidak dipublikasikan*, Fakultas Ekonomi dan Manajemen IPB.
- Simanjuntak, P. (1998). *Pengantar Sumber Daya Ekonomi Manusia*. Jakarta: LPFE-UI.
- Tjiptono, F. (2002). *Strategi Pemasaran*. Penerbit Andi Yogyakarta. Majalah Info Bisnis, Edisi Maret-tahun ke VI 2002.
- Wicaksono. (2011). Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha dan Jam Kerja terhadap Pendapatan Pedagang Kios di Pasar Bintoro Demak. Universitas Diponegoro. Semarang.